



JURNAL ICHSAN GORONTALO

Gorontalo : Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Jl. Budi Utomo No. 58 (Telp. 0435) 824155
Bandung : Jl. Sekeloa Selatan II No. 5B Bandung Telp. 08122357977 E-mail : IchsanGrtl@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 165 / JIG / IX / 2009

Pengelola Jurnal Ichsan Gorontalo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Romansyah Sahabuddin**
Judul : Pengaruh Faktor- Faktor Mekanisme Penerimaan
Bantuan Dana Langsung Tunai Thd Perilaku
Masyarakat Miskin Dalam Kegiatan Usaha
Ekonomi Keluarga Di Kec. Suppa Kabupaten
Pinrang
Instansi : Universitas Negeri Makassar

Benar telah dimuat pada Jurnal Ichsan Gorontalo (ISSN: 1907-5324) Volume 3,
Nomor 4, Edisi November 2008 – Januari 2009 (Hal 1994 - 2004) yang
diterbitkan oleh Universitas Ichsan Gorontalo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gorontalo, Januari 2009
Pengelola Jurnal Ichsan Gorontalo

Barnawaty. S.Pd. M.Si
Penanggung Jawab



Bala Bakri, S.IP, SE, MM
Pemimpin Redaksi



JURNAL

ISSN : 1967-5324

ICHSAN GORONTALO

Volume 3 Nomor 4, November 2008 - Januari 2009

- Peran Audit Energi Dalam Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Perusahaan
Ganemdi
- Hubungan Efisiensi Finansial Dengan Keberhasilan Usaha: Pil Kapsul Di Kota Batam
Magdalena
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kurir Akuntan
Nur Azlita
- Relationship Between Language Learning Strategies Used By Poken baru Senior
Felderi Bas
- Peng. Environmental Performance Dan Political Viability Thd Pengungkapan
Nevita Indrawati
- Analisis Profit Abang, Total Assets Turnover, Dan Equity Multiplier Thd ROE
Dedi Kusumayadi
- Peng. Produk Domestik Bruto, Nilai Uang Beredar, Nilai Tabah Suku Bunga
Dedi Hastuti MEL
- Efektifkah "G-20 Economic Summit" Dalam Mencari Solusi Krisis Global 2008
Adrian Hidayat
- Peng. Faktor mekanisme PBDLT Thd perilaku Masyarakat Miskin Dalam Kegiatan
Rozanasyah Bahahuddin
- Peng. Tingkat Pendidikan, Pengawasan Kerja, Struktur Kompensasi Thd Sikap Calon
Achmad Dhani Suwardhani
- Analisis Tingkat Risiko Dan Pengembalian Investasi Thd Diversifikasi
Jullyanty Sulik Tjan
- Peng. Kompetensi Thd Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Kependudukan
Farid
- Aspek Perilaku Pada Penganggaran Dan Perencanaan Laba Perusahaan
Muhamed Ardil
- Penerapan Model Kelompok Belajar Kooperatif Dlm Meningkatkan Penerimaan
Sedriati Ibrahim
- Identifikasi Dan Penerapan Kawasan Kritis Kota Gorontalo
Heriyati

Diterbitkan Oleh:

UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO



Peran Audit Kinerja Dalam Menilai Efisiensi Dan Efektifitas Perusahaan

Gusnardi

Hubungan Efisiensi Finansial Dng Keberhasilan Usaha Pd Kopkar Di Kota Batam

Magdalena

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan

Nur Azlina

Relationship Between Language Learning Strategies Used By Pekan baru Senior

Fakhri Ras

Peng. *Environmental Performance* Dan *Political Visibility* Thd Pengungkapan

Novita Indrawati

Analisis *Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, Dan *Equity Multiplier* Thd ROE

Dedi Kusmayadi

Peng. Produk Domestik Bruto, Jml Uang Beredar, Nilai Tukar Suku Bunga.....

Dwi Hastuti HLK

Efektifkah "G-20 Economic Summit" Dalam Mencari Solusi Krisis Global 2008

Adrian Hidayat

Peng. Faktor melaknisme PBDLT Thd perilaku Masyarakat Miskin Dalam Kegiatan.....

Romansyah Sahabuddin

Peng. Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Struktur Kompensasi Thd Sikap Calon...

Achmad Dheni Suwardhani

Analisis Tingkat Risiko Dan Pengembalian Investasi Thd Divesifikasi:

Juliyanty Sidik Tjan

Peng. Komunikasi Thd Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Kependudukan

Farid

Aspek Perilaku Pada Penganggaran Dan Perencanaan Laba Perusahaan

Muhammad Ardi

Penerapan Model Kelompok Belajar Kooperatif Dim Meningkatkan Pemerataan

Bedriati Ibrahim

Identifikasi Dan Penanganan Kawasan Kumuh Kota Gorontalo

Heriyati

Diterbitkan Oleh:

UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO



Pelindung/Penasehat:

Ketua YPIPT Ichsan Gorontalo
Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
Ketua STMIK Ichsan Gorontalo
Ketua STIE Ichsan Pohuwato

Pemimpin Umum/Penanggungjawab:

Darnawaty, S.Pd, M.Si

Pemimpin Redaksi:

Bala Bakri, S.IP, SE, MM

Dewan Redaksi/Penyunting:

DR. Abdul Gaffar, L. M.Si (Univ. Neg. GRTLO)
DR Dedi Kusmawati, SE, M.Si, Ak (Univ. Siliwangi)
DR. Widia Astuti, SE, M.Si., Ak (USU Medan)
DR. Gusnardi, SE, M.Si, Ak (UNRI-Riau)
DR. Henny Hendarti, SE, M.Si (Univ. BINUS JKT)
DR. Nurmawati, SP, MP (Univ. Tirtayasa Banten)
Abdul Halil, SP, MP (UNISMU PALU)
Hamka, SE, M.Si, M.Pj (Univ. Ichsan Gorontalo)
M. Ikbal, A. SE, M.Si, Ak (UNTAD PALU)
Dana Siswar, SE, M.Si, Ak (Unsyah Aceh)
Arang Hermawan, SE, M.Si (UNISBA Bandung)
Mulyadi, SE, MM (STIE Ichsan Gorontalo)
Marwan Djafar, SH, MH (Univ. Ichsan Gorontalo)
Ripani, P. S.Sos, M.Si (Univ. Ichsan Gorontalo)
Abdul Harid, S.Sos, M.Si (UNTAD PALU)
Abdul Manan, ST, MT (Univ. Ichsan Gorontalo)
Syahrir Abdussamad, ST (Univ. Negeri Gorontalo)
Ibrahim Zota, Ir. M.Si (Univ. Lumbung Mangkurat)
Ariawan SE, MM (Univ. Ichsan Gorontalo)
Syahril SE, MM (Univ. Ichsan Gorontalo)

Redaktur Pelaksana

Latif, SE, MM
Andi Mardiana, SE., MM
Amran Saad, SE

Staf Redaksi

Jenny Pakaja, ST
Sudirman Melangi S.kom

Daftar Isi

Pengantar Redaksi

1. Peran Audit Kinerja Dalam Memilai Efisien dan Efektifitas Perusahaan
Oleh : Gusnardi (1917 - 1927)
2. Hubungan Efisiensi Finansial Dengan Keberhasilan Usaha Pada KOPKAR di Kota Batam
Oleh : Magdalena (1928 - 1933)
3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan
Oleh : Nur Azlina (1934 - 1941)
4. Relationship Between language Learning Strategies Used By Pekan Baru Senior High School Student.....
Oleh: Fahri Ras (1942 - 1952)
5. Peng Environmental Performance dan Political Possibility the pengungkapan CSR din Annual Report
Oleh : Novita Indrawati (1953 - 1965)
6. Analisis Profit Margin, Total Asset Turnover dan Equity Multiplier Terhadap Return Of Equity
Oleh: Dedy Kusmawati (1966 - 1973)
7. Peng- Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Suku Bunga dan Cad. Devisa Thd
Oleh : Dwi hastuty HLK (1974 - 1983)
8. Efektifkah G-20 Ekonomi Summith Dalam Mencari Solusi Krisis Global 2008
Oleh : Adrian Hidayat (1984 – 1992)
9. Peng- Faktor Mekanisme PBDLT thd Perilaku Masyarakat Miskin dan Kegiatan Usaha Ekonomi Kel.
Oleh: Romansyah Sahabuddin (1993 - 2003)
10. Peng- Tingkat pendidikan, Pengalaman Kerja, Struktur Kompensasi Terhadap Sikap Calon Karyawan
Oleh : Achmad Dheni Suwardhani (2004 - 2018)
11. Analisis Tingkat Risk And Return Investasi Thd Divesifikasi Fortopolo
Oleh : Julianty Sidiq Tjan (2019 - 2037)
12. Peng- Komunikasi Thd Kinerja pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan
Oleh : Farid (2038 - 2052)
13. Aspek Perilaku Pada Penganggaran dan Perencanaan Iaba Perusahaan
Oleh : Muhamad Ardi. (2053 - 2065)
14. Penerapan model Kelompok Belajar Kooperatif Dalam Meningkatkan Pemerataan Patisipasi
Oleh : Bedriati Ibrahim (2066 - 2075)
15. Identifikasi penanaman Kawasan Kumuh.....
Oleh : Heriyati (2076 - 2087)

Alamat Redaksi:

Univ. Ichsan Gorontalo, Jln Raden Saleh No 17 Kota Gorontalo
• Darnawaty, S.Pd, M.Si (HP) 08122357977
• Bala Bakri, SIP, SE, MM. (HP) 081355267333/ 085256488333
• E-mail: Ichsangrtto@yahoo. Co.id.

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Merupakan Rahmat Allah SWT, dan juga kebahagiaan tersendiri bagi kami sebagai pengelola jurnal, ketika akhirnya "Jurnal Ichsan Gorontalo" dapat kami terbitkan. Jurnal ini dimaksudkan untuk menampung gagasan-gagasan ilmiah akademisi dan praktisi yang dituangkan dalam bentuk artikel dan penelitian ilmiah.

Tulisan pada edisi ini berisi kajian tentang berbagai bidang ilmu yang di tulis oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Keberagaman penulis, menunjukkan keterbukaan kami dalam menerima tulisan dari berbagai pihak untuk semua bidang ilmu. Karena itu, bagi mereka yang ingin menyumbangkan artikel dan hasil penelitiannya, dapat mengirimkannya kepada redaksi untuk selanjutnya direview oleh dewan penyunting.

Kami menyadari bahwa tanpa arahan, dorongan, bantuan dan perhatian dari berbagai pihak, jurnal ini tidak akan pernah terbit. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, kami berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak, terutama kepada seluruh penulis yang telah berpartisipasi menuangkan ide, gagasan dan hasil penelitiannya dalam jurnal ini. Semoga apa yang tertuang dalam tulisan ini, bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan dan pendidikan di Indonesia khususnya di Propinsi Gorontalo.

Wassalam,

Redaktur

Yuyun Wirasasmita, 1991, Strategi Pembangunan Sektor Koperasi Yang Dapat Mengerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Koperasi.

Dalam Rusidi dan Maman Suratman Eds, *Pokok-pokok Pikiran Pembangunan Koperasi*, Ikopin,

Sugiyanto, 2000, *Value FMK*. Efisiensi, Efektifitas dan Produktivitas Sebagai

Alternatif Penilaian Kinerja Usaha. Ikopin Bandung.

Sugiyono, 1999. "Metode Penelitian Bisnis". Alfabeta. Bandung.

Scott, Jr. Petty, Martin, Keown, 2002. "Financial Management: Principles and Applications, Ninth Edition.

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MEKANISME PENERIMAAN BANTUAN DANA LANGSUNG TUNAI TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT MISKIN DALAM KEGIATAN USAHA EKONOMI KELUARGA DI KEC. SUPPA KABUPATEN PINRANG

Romansyah Sahabuuddin

Staf Pengajar Fak. Ekonomi Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pola kerja masyarakat miskin dalam usaha ekonomi keluarga sebelum dan sesudah penerimaan BDLT. 2) pengaruh faktor-faktor yang terkait dengan mekanisme penerimaan BDLT terhadap perilaku masyarakat miskin dalam usaha ekonomi keluarga. 3) Tingkat kepuasan masyarakat miskin terhadap pelaksanaan faktor-faktor yang terkait dengan mekanisme penerimaan BDLT ditinjau dari kesenjangan antara jasa yang dialami dengan jasa yang diharapkan. 4) Urutan prioritas peningkatan pelaksanaan faktor-faktor yang terkait dengan mekanisme penerimaan BDLT yang mempengaruhi perilaku masyarakat miskin dalam usaha ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan tingkat kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat pelaksanaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah bantuan dana langsung tunai (X4) mempunyai pengaruh terhadap perilaku masyarakat miskin dalam kegiatan usaha ekonomi keluarga. Nilai *R-Square* yang diperoleh sebesar 4% dan sisanya sebesar 96% bersumber dari variabel yang tidak diteliti. Berdasarkan uji t diperoleh nilai konstanta sebesar 38.316 yang menjelaskan bahwa jika tidak memperhatikan variabel X, besarnya manfaat yang diperoleh masyarakat dalam kegiatan usaha ekonomi keluarga sebesar Rp. 37,788.

Kata kunci: Penilaian, Mekanisme Program Bantuan.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan situasi global dewasa ini semakin tidak menentu dan sangat tidak menguntungkan yang menambah kompleksitas permasalahan yang bertumpu pada beban yang harus ditanggung oleh kelompok masyarakat yang tidak berdaya. Sampai saat ini program BDLT belum mampu memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meningkatnya harga kebutuhan sehari-hari telah memicu terjadinya perubahan pendapatan perkapita masyarakat dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pola kerja keluarga yang selanjutnya berdampak pada perubahan pola usaha ekonomi dan kegiatan ekonomi keluarga. Di sisi lain telah banyak memicu persoalan-persoalan sosial. Kurang tepatnya mekanisme penyaluran dana telah banyak menimbulkan dampak buruk baik yang datangnya dari mekanisme penyalurannya maupun dari

pemanfaatan dana itu sendiri yang dapat memicu terjadinya, penyelewengan, pengangguran, dan kerawanan sosial lainnya.

Beberapa faktor yang timbul terkait dengan mekanisme penerimaan bantuan dana langsung tunai yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat miskin dalam menjalankan usaha ekonomi keluarga adalah : pelayanan petugas, biaya-biaya yang dikeluarkan selama: pengurusan surat-surat, jangka waktu penerimaan, dan jumlah dana yang diterima. Faktor-faktor tersebut sesungguhnya hanya untuk kebutuhan analisis dan dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok masyarakat miskin yang selanjutnya dapat mengubah pola kerjanya dalam kegiatan usaha ekonomi keluarga.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pembangunan Ekonomi Dengan Pendekatan Studi Tentang Desa

Kemiskinan merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama perhatian pemerintah. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana tingkat pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Supartan (1981) mengadakan klasifikasi mengenai golongan miskin di daerah pedesaan yang didasarkan atas jumlah beras yang dapat dibeli oleh satu orang atau satu rumah tangga. Patokan tersebut ditentukan tiga ukuran atau garis kemiskinan sebagai berikut : 1) orang yang mempunyai pengeluaran yang lebih kecil dari 320 kg nilai tukar beras per kapita pertahun digolongkan sebagai orang miskin, 2) orang yang mengeluarkan kecil dari 240 kg nilai tukar beras tergolong orang miskin sekali, dan 3) orang yang mempunyai pengeluaran di bawah 180 kg nilai tukar beras tergolong orang yang paling miskin. Merupakan sesuatu yang adil untuk melihat perbedaan tingkat kemiskinan jika ukuran yang digunakan didasarkan pada jumlah nilai tukar beras dibanding ukuran jumlah pendapatan perkapita pertahun, karena ukuran pendapatan perkapita pertahun masih ditentukan oleh tingkat harga pasar barang dan jasa sehingga mengakibatkan besarnya kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi.

Terlepas dari ukuran kemiskinan tersebut di atas, suatu hal yang jelas bahwa kemiskinan merupakan masalah nasional yang besar, yang penanggulangannya patut memperoleh prioritas utama pemerintah. Kenyataan ini mengharuskan kita untuk memikirkan jalan dan cara lain yang mungkin perlu ditempuh, agar Indonesia dalam tahun-tahun mendatang lebih berhasil dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Tujuh model pembangunan, yaitu :

- 1) Pendekatan yang mengutamakan penciptaan lapangan kerja, antara lain dengan mendorong penggunaan teknik-teknik produksi yang padat karya dalam pertumbuhan pertanian, dan membantu kegiatan-kegiatan sektor informal.
- 2) Pendekatan yang mengutamakan penyaluran kembali investasi untuk membantu golongan penduduk miskin, antara lain melalui reorientasi investasi dari proyek-proyek besar ke proyek-proyek yang langsung membantu golongan miskin, seperti pendidikan, kesehatan, kredit, dan lain-lain.

3) Pendekatan yang terutama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari seluruh penduduk, yaitu pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, pendidikan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

4) Pendekatan yang mengutamakan pengembangan sumber-sumber daya manusia, yang harus didahului oleh redistribusi harta produktif, termasuk perluasan penyediaan kesempatan memperoleh pendidikan, sebelum dilakukan usaha pengembangan sumber-sumber daya manusia.

5) Pendekatan yang mengutamakan perkembangan pertanian dengan usaha land reform.

6) Pendekatan yang mengutamakan pembangunan pedesaan terpadu yang menekankan bahwa berbagai usaha pokok sangat diperlukan untuk keberhasilan pembangunan disertai pemerataan, yaitu land reform, penggunaan teknik-teknik produksi yang padat karya oleh petani-petani kecil, pengolahan barang-barang jadi secara padat karya, usaha berdikari, pelaksanaan oleh suatu badan pemerintah yang melintasi yurisdiksi kementerian-kementerian lain, dan perencanaan regional yang mencakup hubungan antara ibu kota dan desa-desa.

7) Pendekatan yang mengutamakan penataan ekonomi internasional baru yang menekankan bahwa konteks atau lingkungan internasional harus dirubah sebelum strategi pembangunan disertai pemerataan dapat berhasil.

Penyaluran bantuan dana langsung tunai sebaiknya dilakukan sejalan dengan kegiatan sosialisasi penggunaan teknik-teknik produksi padat karya, teknik pengolahan barang-barang jadi secara padat karya dan membantu kemudahan dalam pendistribusian hasil produksinya pada tingkat harga yang layak, sehingga dapat diharapkan terciptanya kehidupan yang lebih mapan dengan meningkatkan produktivitasnya dan membuka lapangan kerja. Keberhasilan dari program ini terletak pada bagaimana menjangkau keluarga miskin siapa yang mau bekerja apa. Setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ditopang oleh *kerja keluarga*.

2.2 Kerja Keluarga

Adiwikarta (1983:15) menjelaskan tentang pengertian kerja keluarga adalah : keterlibatan anggota-anggotanya dalam usaha produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan serta meningkatkan kekayaannya. Kerja keluarga meliputi: dua hal, yaitu usaha ekonomi keluarga dan kegiatan ekonomi keluarga. Usaha ekonomi keluarga adalah setiap kelompok kegiatan yang berpusat pada suatu objek yang diusahakan keluarga sebagai sumber pendapatannya seperti bertani tanaman tertentu, memelihara ternak, dan usaha-usaha lain yang bukan pertanian. Sedangkan kegiatan ekonomi keluarga adalah macam-macam kegiatan yang dilakukan dalam setiap usaha ekonomi. Pola usaha ekonomi keluarga menunjuk kepada macam-macam usaha keluarga dan urutan kepentingannya bagi bagi keluarga yang mengusahakan. Sedangkan pola kegiatan ekonomi keluarga tani adalah macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh suatu keluarga tani dalam setiap usaha ekonomi dan urutan kepentingannya dilihat dari segi jumlah waktu yang dialokasikan oleh setiap

anggotanya. Perubahan kedua pola tersebut memperlihatkan perubahan komposisi dan ritme masing-masing selama satu siklus usaha pertanian. Pola usaha ekonomi keluarga menunjuk kepada macam-macam usaha keluarga dan urutan kepentingannya bagi keluarga yang mengusahakan. Sedang pola kegiatan ekonomi keluarga adalah macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh suatu keluarga dalam setiap usaha ekonomi keluarga dan urutan kepentingannya dilihat dari segi jumlah waktu yang dialokasikan oleh setiap anggotanya.

2.3 Perilaku

Kata sikap berasal dari bahasa Inggris yakni kata *attitude* yang berarti keadaan sikap secara mental yang bersifat subyektif untuk melakukan suatu kegiatan. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Dengan mengetahui sikap seseorang, maka dapat diduga bagaimana respons atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah yang dihadapakan kepadanya. Keadaan ini dapat menggambarkan hubungan sikap dengan perilaku seseorang. Dengan pengukuran sikap orang akan dapat mengetahui perbedaan sikap seseorang dengan orang lain, ataupun antara satu kelompok dengan kelompok lain. Dengan demikian penelitian mengenai sikap, khususnya mengenai masalah pengukuran sikap selain dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teoritisnya juga mengandung nilai-nilai praktis. Namun tidak ada jaminan bahwa bila sikap berubah akan mengubah pula perilaku seseorang tetapi antara sikap dan perilaku mempunyai hubungan.

Faktor yang memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi dan faktor reaksi atau respons (kecenderungan) untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*) menuntut dan melaksanakannya atau menghindari sesuatu. Sikap adalah keadaan mental di dalam jiwa dari seseorang individu untuk bereaksi terhadap situasi lingkungan sosial, ekonomi dan budayanya, sikap berada pada diri seseorang individu dan dipengaruhi oleh sistem nilai budaya dan norma. Sedangkan Eiser, (1980 : 78), mendefinisikan sikap sebagai gagasan yang mencakup emosi, kepercayaan, prasangka, apresiasi, predisposisi, dan kesiapan untuk bertindak. Sikap sering diartikan sebagai kecenderungan menyenangkan atau tidak menyenangkan sekumpulan stimulus yang dihadapkan pada individu. Di mana setiap individu pada suatu waktu menerima bermacam-macam stimulus dan stimulus yang diterima setiap individu haruslah kuat untuk dapat mempersepsikan secara sadar setiap objek sikap.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menekankan pada penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji perilaku masyarakat miskin dan pengaruh faktor-faktor yang timbul terkait dengan mekanisme penerimaan bantuan dana langsung tunai. Faktor-faktor yang timbul terkait dengan mekanisme penerimaan bantuan dana langsung tunai yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku masyarakat miskin dalam kegiatan usaha ekonomi keluarga adalah : pelayanan petugas, biaya-biaya yang dikeluarkan selama pengurusan surat-surat, jangka waktu penerimaan, dan jumlah dana yang diterima.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang berjarak ± 130 km di sebelah utara kota Makassar. Data penunjang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik dan instansi yang terkait Kabupaten Pinrang. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tergolong miskin di kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Pinrang tahun 2007 berjumlah 1889 jiwa yang terdiri 926 laki-laki dan 963 perempuan yang tersebar di delapan desa. Jumlah sampel yang ditetapkan sebesar 95 orang yang dipilih berdasarkan kategori usia di atas 17 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey.

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang menggunakan *skala likert* yang dibagi atas pertanyaan untuk kepentingan analisis pengaruh dan analisis kesesuaian antara kepentingan masyarakat miskin dengan pelaksanaan mekanisme penerimaan BDLT (*importance performance analysis*). Pertanyaan untuk kepentingan analisis pengaruh terdiri dari pertanyaan yang menyangkut variabel X dan variabel Y dengan menyediakan alternatif jawaban yang berkategori sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), kurang baik (KB), dan tidak baik (TB). Sedangkan untuk analisis kesesuaian, pertanyaan yang digunakan adalah daftar pertanyaan variabel Y dengan menambah satu kolom jawaban untuk menilai tingkat pelaksanaan, dengan kategori jawaban sangat penting (SP), penting (P), cukup penting (CP), kurang penting (KP), tidak penting (TP). Hal ini untuk menganalisis kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan (*importance performance analysis*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis kualitatif menyangkut jenis dan pola kegiatan usaha ekonomi keluarga sebelum dan sesudah program penyaluran dana BDLT digulirkan. Sedangkan metode kuantitatif menyangkut analisis regresi berganda (*multiple regression*) dan analisis kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan (*importance performance analysis*).

IV. HASIL PENELITIAN

Dari 28.101 jiwa jumlah penduduk di Kecamatan Suppa terdapat angkatan kerja sebanyak 8.083 laki-laki dan 6.689 perempuan, tenaga kerja sebanyak 5.931 laki-laki dan 4.350 perempuan, dan pengangguran sebanyak 1.786 laki-laki dan 3.092 perempuan. Selain itu jumlah masyarakat miskin di kecamatan Suppa menduduki urutan ke dua terbanyak setelah kecamatan Lembang, yaitu 1.889 orang atau 15,7% orang miskin. Jumlah tersebut terbagi atas 3 kategori, yaitu anak terlantar, fakir miskin dan lanjut usia yang terlantar. Kabupaten Pinrang merupakan salah satu lumbung padi di Sulawesi Selatan. Dengan lahan panen untuk produksi padi seluas 76.936 Ha (39% luas Kabupaten Pinrang), tahun 2007 mampu memproduksi padi sawah sebanyak 443.030 ton. Kecamatan Suppa memiliki luas panen dan produksi padi sawah yang paling terkecil, yaitu sebesar 1.500 Ha dengan hasil produksi hanya mencapai 9.942 ton dalam tahun 2007.

Sedangkan kecamatan Duampanua menduduki urutan teratas yang memiliki luas panen 11.605 ha dan jumlah hasil produksi padi sawah sebesar 65.394 ton dalam tahun 2007. Tanaman perkebunan yang cukup dominan di Kabupaten Pinrang adalah kakao dan kelapa (kelapa dalam & kelapa hiprida) yang menghasilkan 7.013 ton kakao dan 3.633 ton kelapa. Jumlah ini didukung oleh banyaknya petani menurut jenis tanaman perkebunan rakyat tiap kecamatan di kabupaten pinrang tahun 2007. Jumlah kepala keluarga petani yang mengupayakan jenis tanaman perkebunan rakyat di Kecamatan Suppa sebanyak 2.068 KK yang terdiri dari 126 KK yang mengupayakan kelapa hybrida, 1.520 KK (kelapa dalam), 9 KK (kapok), dan 413 KK (kakao). Dari ketiga jenis tanaman perkebunan rakyat tersebut, tanaman kelapa dan kakao yang merupakan perikanan yang cukup banyak dihasilkan olah masyarakat di kecamatan Suppa. Sub sektor perikanan merupakan salah satu sektor pertanian yang memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang. Produksi perikanan tahun 2007 sebesar 11.192,13 ton. Produksi terbesar di Kecamatan Suppa yaitu 4.063,85 ton. Jumlah produksi di sektor tersebut didukung oleh banyaknya nelayan/petani ikan di Kabupaten Pinrang yang terbagi ke dalam nelayan laut, nelayan darat, dan petani tambak/kolam.

4.1 Pola Kerja Masyarakat Miskin

Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang pada akhir tahun 2007 berjumlah 327.516 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan. Jumlah penduduk di Kecamatan Suppa sebanyak 28.101 jiwa atau 9 % dari total jumlah penduduk Kabupaten Pinrang. Jumlah anak terlantar di Kecamatan Suppa 11 orang, fakir miskin 1859 orang dan lanjut usia terlantar sebanyak 19 orang, sehingga jumlah keseluruhan masyarakat miskin di Kecamatan Suppa sebanyak 1.889 orang atau 15,7 % dari total jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pinrang dan salah satu indikator kemiskinan adalah besarnya pengeluaran per hari lebih kecil dari nilai kebutuhan beras per hari per orang. Semenjak digulirkannya program BDLT pola kerja masyarakat mengalami perubahan terutama pada bidang usaha pertanian dan perikanan. Jumlah masyarakat miskin dalam usaha ekonomi bertani mengalami perubahan, atau penurunan dalam kegiatan ekonomi padi sawah dan ketela dan beralih ke kegiatan ekonomi jagung, kacang dan sayur-sayuran. Sedangkan dalam usaha ekonomi perikanan, jumlah masyarakat miskin yang menjalankan kegiatan ekonomi perikanan laut mengalami perubahan atau menurun dan sebagian besar masyarakat beralih ke usaha tambak, rawa, kolam dan sungai. Dari 95 orang yang diteliti hanya 7 orang yang dinyatakan terpenuhi kebutuhannya setelah menerima BDLT. Hal ini tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah tanggungan keluarga.

4.2 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi antara X terhadap perilaku masyarakat miskin dalam usaha ekonomi keluarga (Y), hanya variabel X4 yang memiliki hubungan yang paling signifikan terhadap variabel perilaku masyarakat (Y).

4.3 Model Summary

Berdasarkan metode *backward* pada program SPSS Semua variabel bebas dimasukkan dan diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa ke empat variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 4 % dan sisanya 96 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pada model ke empat menunjukkan bahwa dengan mengeluarkan variabel X1, X2, dan X3, maka didapat nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,039 atau 3,9 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.4 Uji F (Uji Simultan)

Secara simultan dalam empat model dimana pada model 1 semua variabel dimasukkan dan diperoleh nilai F hitung sebesar 1,969 dengan tingkat signifikansi 0,106. Model 2 menunjukkan dimana variabel selang waktu (X3) dikeluarkan dan diperoleh nilai F hitung menjadi sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053. Pada model 3 dengan mengeluarkan variabel biaya (X2), diperoleh nilai F hitung sebesar 3,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Selanjutnya pada model 4 dengan dikeluarkan variabel pelayanan (X1), diperoleh nilai F hitung sebesar 4,812 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Dengan demikian berdasarkan pendekatan *backward* sejumlah variabel yang tidak layak dianalisis dikeluarkan dan variabel yang tersisa adalah variabel yang layak untuk dianalisis, dalam hal ini variabel jumlah BDLT (X4). Selain cara tersebut di atas berikut dianalisis dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel pada tingkat $\alpha=0,05$ di mana pada model 4 nilai F tabel dengan $df(1, 93)$ sebesar 3,96 dan nilai F hitung sebesar 4,812 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah BDLT (X4) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y. Selanjutnya pada model-model lainnya semua variabel X tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat miskin dalam kegiatan usaha keluarga.

4.4 Koefisien (Coefficients)

Berdasarkan model persamaan regresi pada setiap model, diperoleh nilai signifikansi variabel X yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hanya variabel X4. Dengan demikian variabel X4 yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap variabel Y. Pada persamaan model 4 dapat dijelaskan bahwa harga t hitung sebesar $2,194 > T$ tabel $0,05$ (dk. $n-2 = 93$) sebesar 1,645 sehingga variabel jumlah dana BDLT yang diterima (X4) mempunyai pengaruh terhadap variabel perilaku masyarakat miskin dalam kerja ekonomi keluarga. Untuk pengujian ini dapat pula dilihat melalui nilai signifikansi di mana nilai signifikansi (sig.) pada model 4 untuk variabel X4 pada tabel koefisien adalah $0,031 < \alpha: 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 memiliki tingkat signifikansi pengaruh yang sangat tinggi terhadap variabel Y (tingkat kepercayaan 97%). Persamaan regresi pada model 4 menjelaskan bahwa setiap kenaikan Rp. 1 jumlah dana BDLT akan memberi pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam kegiatan usaha ekonomi keluarga untuk menghasilkan manfaat sebesar Rp. 38.316. Sedangkan jika tidak memperhatikan faktor jumlah dana BDLT (X4), besarnya manfaat yang diperoleh masyarakat dalam kegiatan usaha ekonomi keluarga sebesar Rp. 37,788 untuk dapat menunjang hidupnya sehari-hari.

4.5 Analisis Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

Kajian ini untuk menganalisis kesesuaian antara tingkat pelaksanaan mekanisme penerimaan bantuan dana langsung tunai terhadap tingkat kepentingan masyarakat miskin dengan menggunakan pendekatan diagram kartesius (*importance performance analysis*). Melalui penelitian ini dapat menemukan faktor-faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor prioritas utama, faktor yang perlu dipertahankan, faktor prioritas rendah, dan faktor yang berlebihan. Kajian ini dapat dijadikan solusi dalam memecahkan ketimpangan yang terjadi antara kepentingan masyarakat miskin dan pelaksanaan mekanisme penerimaan bantuan dana langsung tunai. Hasil pengukuran unsur-unsur pelayanan berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja dalam mekanisme penyaluran dana BDLT, selanjutnya dapat diketahui letak unsur-unsur penilaian pelayanan dan kepentingan masyarakat miskin dalam mekanisme penerimaan bantuan dana langsung tunai (BDLT) terdiri dari empat bagian.

Bagian 1 meliputi unsur-unsur yang menjadi prioritas pertama, yang mengunsulkan beberapa hal yang diharapkan oleh masyarakat miskin adalah : 1) Pemerintah sebaiknya memberikan kemudahan memperoleh pinjaman kredit dengan suku bunga rendah bagi masyarakat miskin, 2) Masyarakat diberi penyuluhan atau bimbingan bagaimana melakukan usaha yang produktif. 3) Masyarakat diberi penyuluhan atau bimbingan bagaimana memasarkan hasil usaha. 4) Pendaftaran penerima BDLT tidak perlu mempersiapkan kelengkapan bukti-bukti kecuali KTP agar tidak lagi mengeluarkan biaya. 5) Selain dana BDLT yang disalurkan perlu adanya program penyuluhan usaha ekonomi yang produktif.

Bagian 2 berisikan faktor-faktor yang merupakan prestasi yang perlu dipertahankan karena sudah sesuai dengan harapan masyarakat miskin. Unsur-unsur tersebut telah berhasil dilaksanakan pihak pemerintah setempat, untuk itu wajib dipertahankan dan selama ini dianggap sangat penting dan sangat memuaskan masyarakat yaitu : 1) Tugas seharusnya melayani masyarakat miskin tanpa mengharap imbalan jasa. 2) Penerimaan BDLT sebaiknya dimudahkan tanpa melalui proses administrasi yang dapat menimbulkan biaya lain-lain. 3) Penyerahan BDLT tidak perlu berdesak-desakan tetapi diatur dengan baik agar tidak terjadi percatoan. 4) Jangka waktu penerimaan lebih cepat agar dapat menunjang kebutuhan modal usaha. 5) Jumlah BDLT yang diterima secara penuh tanpa ada potongan.

Bagian 3 berisikan faktor-faktor yang dianggap kurang penting pengaruhnya bagi masyarakat miskin, dan selama ini pelaksanaannya biasa-biasa saja. Faktor-faktor yang dimaksud adalah : 1) Saat penyerahan sebaiknya tidak melalui prosedur administrasi yang panjang. 2) Jumlah BDLT dinaikkan dan diterima setiap 3 bulan. 3) Jumlah dana diterima secara proporsional setiap bulannya. 4) Dana langsung tunai sebaiknya diperuntukkan sebagai modal usaha. 5) Dana yang diterima sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan usaha. 6) Dana yang diterima sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan hidup sehari-hari.

Bagian 4 berisikan faktor-faktor yang dianggap kurang penting pengaruhnya bagi masyarakat miskin, akan tetapi pemerintah telah melaksanakan secara berlebihan. Atau dengan kata lain faktor-faktor tersebut di atas telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh pemerintah, namun selama ini masyarakat menilainya kurang penting, sehingga terkesan berlebihan.

Faktor-faktor tersebut adalah : 1) Pemerintah harus membantu memasarkan hasil produksi masyarakat. 2) Penyaluran Bantuan Dana Langsung Tunai perlu mendapat pengawasan agar tidak menimbulkan penyelewengan. 3) Pihak petugas jangan sengaja mengulur-ulur waktu penyerahan BDLT.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu : 1) Pola kerja keluarga masyarakat mengalami perubahan yang ditunjukkan oleh adanya sebagian besar masyarakat beralih ke kegiatan ekonomi lain terutama pada usaha ekonomi pertanian dan perikanan setelah mendapatkan bantuan dana langsung tunai (BDLT), namun dalam hal ini belum mampu mengatasi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. 2) Penyaluran bantuan dana langsung tunai belum memberikan kontribusi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat miskin, dimana dari 95 orang responden hanya 7 orang yang dinyatakan kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi karena di samping jumlah penghasilannya mengalami peningkatan juga jumlah tanggungan keluarganya kecil. 3) Jumlah bantuan dana langsung tunai merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat miskin dalam kegiatan usaha ekonomi keluarga, sehingga bagaimanapun bentuk pelayanan yang diberikan, jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama pengurusan, dan selang waktu penerimaan BDLT setiap 3 bulan tidak mempengaruhi perilaku masyarakat miskin dalam kegiatan usaha ekonomi keluarga terutama pada usaha perkebunan dan peternakan. 4) Penyaluran bantuan dana langsung tunai sebaiknya dilakukan sejalan dengan kegiatan sosialisasi penggunaan teknik-teknik produksi padat karya, teknik pengolahan barang-barang jadi secara padat karya dan membantu kemudahan dalam pendistribusian hasil produksinya pada tingkat harga yang layak, sehingga dapat diharapkan terciptanya kehidupan yang lebih mapan dengan meningkatkan produktivitasnya dan membuka lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardja, 1983, Analisis Pendidikan, Edisi III, Nomor 1, Penerbit: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Anastasi, A. 1988. *Psychological Testing*. 6 th ad. New York: Macmillan Public Hing Company.
- Azwar, Syaifuddin, 2004, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, Syaifuddin, 1998, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Liberty, Yogyakarta.

- Berkowitz, L. 1972. *Social Psychology*, Glenview, Ill: Scot, Fosesman & Company.
- Crutchfield dan Ballache, 1962. *Individual in Society*, New York: Mc Graw Hill, Book Co.
- Eiser, J. & Richard. 1980. *Cognitive Social Psychology*. London: Mc Graw Hill.
- Gibson. 1996. *Organization, Behavior Process*. Jakarta: Erlangga.
- Hartomo, H., dan Arnicun Aziz, 2004, *Ilmu Sosial Dasar*, Edisi I, Cetakan 6, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta
- Ilyar, Yaslis, 1999, *Kinerja, Teori, Penilaian, dan Penelitian*, Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UI.
- Ilyas, Baharuddin dan Muhammad Arief Tiro, 2002, *Metodologi untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*. Makassar, Andira Publisher.
- Jalaluddin. 1996. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Lipton, Michael dan Mick Moore, 1980, *The Methodology of Village Studies in Less Developed Countries*, Cetakan I, Penyunting Terjemahan : Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta.
- Moleong, Lexy, J., 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Munandar, Sulaiman, M., 1986, *Ilmu Sosial Dasar*, Penerbit : PT Eresco, Bandung.
- Nasution, S., 2003, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rosyidi, Suharman, 1995, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kencana TeoriEkonomi Mikro dan Makro*, PT Raja Grafindo Persana, Jakarta.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, 2000, *Metode Statistik*, Penerbit, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Bilson, 2004, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Singarimbun, Masri, Sofyan Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, LP3S, Jakarta.
- Sinungan, 1997, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Subagy, Pangestu, 2004, *Statistika Terapan, Aplikasi pada Perencanaan dan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Sudjana, 2000, *Statistika, Untuk Ekonomi dan Niaga*, Edisi Baru, Tarsito, Bandung.
- Sugiono, 1997, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sukirno, Sadono, 1985, *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*, LPFE UI, Jakarta.
- Suparlan, Parsudi, 1981, *Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Pedesaan*, Bahan Penataran Ilmu Sosial Dasar se Indonesia Timur-13, di Tawangmangu, Solo.
- Thee Kian Wic, 1981, *Pembangunan Ekonomi: dan Pemerintahan: Beberapa Pendekatan Alternatif*, LP3ES, Jakarta.
- Tiro, Muhammad Arief dan Baharuddin Ilyas, 2002, *Statistika Terapan untuk Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Makassar, Andira Publisher.
- Toha, Miftah, 1997, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, Husein, 2001, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Walizer, Michael H., Paul Wineir, Arief Sadiman, dkk., 1978, *Metodologi dan Analisis Penelitian*, Mencari Hubungan, Jilid I. Erlangga, Jakarta.